
TEORI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS

Hamdi Pranata¹⁾, Aliasar²⁾, Wedra Aprison³⁾

¹⁾Institute sains al-quran syekh Ibrahim Pasir Pangaraian Riau

^{2,3)} UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukit Tinggi

Email: Hamdipranata10@gmail.com
wendraaprisoniain@gmail.com

Abstrak

Pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah Teori Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. inilah yang menjadi kontruksi pendidikan islam penting dilakukan mengingat konsep pendidikan di dunia islam dipengaruhi oleh pandangan dunia barat, banyak lembaga pendidikan Islam tidak berlandaskan pada Al-quran dan hadist. Tujuan pembahasan ini untuk adalah Teori Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis yang penulis gunakan menurut Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian menunjukkan dalam pandangan Islam, hakikat pendidik adalah Allah Swt, para Nabi dan Rasul dan para ulama. Karena itu, para pendidik Muslim wajib meneladani sifat-sifat mereka dan meneruskan tugas-tugas mereka sebagai pendidik terideal dalam pandangan Islam. perbedaan yang signifikan antara sistem pendidikan Islam dan Barat (sekuler). Jika sistem pendidikan Barat mendasarkan dirinya hanya pada kerangka rasionalitas, maka sistem pendidikan Islam mendasarkan dirinya pada al qur'an dan hadits, Sebagai dasar pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Hadis adalah rujukan untuk mencari, membuat, dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip, teori, dan teknik pendidikan Islam, termasuk juga dalam setiap upaya pendidikan. Karena bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter

Kata kunci: Pendidikan, Al-Quran, Hadist

Abstract

The main problem in this writing is the Theory of Islamic Education from the Perspective of the Qur'an and Hadith. This is what the construction of Islamic education is important to do considering that the concept of education in the Islamic world is influenced by western world views, many Islamic educational institutions are not based on the Koran and hadith.

The purpose of this discussion is the Theory of Islamic Education from the Perspective of the Qur'an and Hadith. The type of research that the writer did was field research which is a qualitative description. Data collection techniques that the authors use are through observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is triangulation. The analysis technique that the writer uses according to Miles and Huberman. The results of the research show that in an Islamic view, the essence of educators is Allah SWT, the Prophets and Apostles and the scholars. Therefore, Muslim educators must emulate their characteristics and continue their duties as ideal educators in the Islamic view. significant differences between Islamic and Western (secular) education systems. If the Western education system bases itself solely on the framework of rationality, then the Islamic education system bases itself on the Qur'an and Hadith. principles, theories, and techniques of Islamic education, including in every educational effort. Because it comes from the Al-Qur'an and Hadith which is Islamic Education as the Foundation of Character Education

Keywords: Education, Al-Quran, Hadith

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, pendidikan termasuk dalam kebutuhan primer. Al-Quran yang diwahyukan kepada Muhammad SAW, merupakan anugerah terbesar bagi umat islam karena kandungannya sarat dengan nuansa pendidikan yang sangat berguna bagi kehidupan. Abudin menyatakan bahwa, Al-Quran yang dinuzulkan melalui perantara Jibril AS, keberadaannya memberikan dampak yang signifikan sehingga melahirkan beragam konsep pendidikan yang sangat berguna dalam kehidupan.

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu)

anak didik. Pada awalnya tugas pendidik adalah murni tugas kedua orang tua, namun pada perkembangan zaman yang telah maju seperti sekarang ini banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan ke sekolah, karena lebih efisien dan lebih efektif. (Abudin Nata,2005:1)

Pada dasarnya, pendidikan Islam merupakan sarana terpenting untuk membawa manusia kepada tujuan hidupnya. Dengan melalui pendidikan akan membawa kehidupan seseorang menjadi suatu pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dalam kehidupan bersama dengan orang lain secara konstruktif. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan waktu yang panjang, bahkan telah dilontarkan suatu konsep yang membenarkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (wayoflife)

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Pada awalnya tugas pendidik adalah murni tugas kedua orang tua, namun pada perkembangan zaman yang telah maju seperti sekarang ini banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan ke sekolah, karena lebih efisien dan lebih efektif.

Dalam persepektif al-Qur'an sunnah memberikan nilai tawar yang tinggi berkaitan dengan materi atau term tentang kependidikan. Secara filosofis mengarahkan pada pengadopsian terhadap berbagai macam konsep atau istilah yang berasal dari bidang ilmu lain. Dalam tinjauan yuridis formal memberikan batas tinjauan kebijakan yang mengatur pencapaian tujuan pendidikan, sementara dalam perspektif psikologis dan sosiologis akan lebih menekankan pada tataran operasionalisasi kepentingan dalam segala dimensi kehidupan manusia, baik secara kelembagaan maupun non kelembagaan. (Abuddin Nata,1999:28)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian Pustaka (*Library Research*) dan lapangan, Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel dan Buku-buku yang terkait dengan **TEORI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS**

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Teori Pendidikan Islam

1. Pengertian menurut Al-Qur'an dan al – hadits

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “pais” artinya anak dan “again” artinya membimbing, jadi jika diartikan, paedagogie artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “educate” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “to educate” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Secara bahasa definisi pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan.(Dinn Wahyudin,2006 : 4)

Adapun menurut Tim Dosen FIP-IKIP Malang yang dikutip dari Carter V. Good dalam “Dictionary of Education” pendidikan adalah:

1. Seni, praktek atau profesi sebagai pengajar

2. Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid; dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan.

Muhaimin menyatakan, Pendidikan Islam merujuk pada dua makna Pertama, pendidikan Islam adalah usaha merealisasikan nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Makna Kedua, Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang dikembangkan dan didasari oleh ajaran Islam.

Soedijarto berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha penuh kesadaran yang direncanakan dalam rangka menciptakan kondisi belajar dan tahapan pembelajaran sehingga siswa bisa mengalami perkembangan potensi secara aktif, mempunyai nilai spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian luhur, cerdas, berakhlak mulia, serta mempunyai keterampilan aplikatif.

Mengutip pendapat Zakiyah Darajat Abudin menyatakan, Pendidikan Islam merupakan upaya pembentukan manusia dengan dasar keimanan. (Abudin Nata, 2005, 57.)

Abdurrahman Saleh Abdullah yang menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.

Pendidik dalam konteks Al-Quran Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut murabi, mu'allim, mu'adib, mudarris, muzakki, dan ustadz.

a. Murabbi

Istilah murabi merupakan bentuk (sigah) al-ism al-fa'il yang berakhir.

- 1) berasal dari kata *raba*, *yarbu*, yang artinya zad dan nama (bertambah dan tumbuh)
- 2) berasal dari kata *rabiya*, *yarba* yang mempunyai makna tumbuh dan menjadi besar.
- 3) berasal dari kata *rabba yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.

Secara ringkas term Murabbi sebagai pendidik mengandung empat tugas utama:

- 1) Memelihara dan menjaga fitrah anak didik jelang dewasa
- 2) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan
- 3) Mengerahkam seluruh fitrah menuju kesempurnaan
- 4) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

b. Mu'allim

Mu'allim berasal dari al-fi'l al-madi 'allama, mudari'nya yu'allimu, dan masdarinya al-ta'alim. Artinya, telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran atau orang yang mengajar. Mu'allim merupakan al-ismal-fa'il dari 'allama yang artinya orang yang mengajar.

Maka mu'allim adalah orang yang mampu untuk mengkonstruksikan bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakekat sesuatu. mu'allim adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibanding dengan peserta didik, yang dengannya ia dipercaya menghantarkan peserta didik ke arah kesempurnaan dan kemandirian. (Ramayulis, 2004 : 15)

- c. Mu'addib Mu'addib merupakan al-ismal-fa'il dari madi-nya 'addaba. 'addaba artinya mendidik, sementara mu'addib artinya orang yang mendidik atau pendidik. Adapun masdar dari 'addaba adalah ta'dib, yang artinya pendidikan. Secara etimologi mu'addib merupakan bentukan dari kata 'addaba yang berarti memberi adab, mendidik.

Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tata krama, sopan santun, akhlak, budi pekerti. Anak beradab biasanya dipahami sebagai anak yang sopan yang mempunyai tingkah laku yang terpuji. Dalam kamus bahasa Arab, al-Mu'jam al Wasit istilah Mu'addib mempunyai makna dasar sebagai berikut:

- 1) ta'dib beraal dari kata " 'aduba-ya'dubu " yang berarti melatih, mendisiplin diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun;
- 2) kata dasarnya, " adabaya'dibu " yang artinya mengadakan pesta atau perjamuan yang berarti berbuat dan berperilaku sopan
- 3) addaba mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberikan tindakan. (Al-Wasit) Secara terminology mu'addib adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat. (Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, 2015)

Dalam bentuk sulasi mujarrad masdar-nya adalah rasydan / Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015 P. ISSN: 20869118 98 rasyadan, artinya balagah rasydahu (telah sampai kedewasaan). Al-rusydu juga mempunyai arti al-aqlu, yaitu akal, pikiran, kebenaran, kesadaran, keinsyafan. Al-irsyad sama dengan aldialah, al-ta'lim, al-masyurah artinya petunjuk, pengajaran, nasehat, pendapat, pertimbangan, dan petunjuk. (Sabri, 2008 : 41)

Filosof-filosof Islam sepakat bahwa pendidikan akhlaq adalah jiwa dari materi pendidikan islam. Sebab tujuan pertama dan termulia pendidikan islam adalah menghaluskan akhlaq dan mendidik jiwa. Materi pendidikan harus mengacu kepada tujuan, bukan sebaliknya tujuan mengarah pada suatu materi, oleh karenanya materi pendidikan tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari kontrol tujuannya.

Klasifikasi materi pendidikan islam adalah :

1. Pengajaran tradisional (materi pengajaran agama).
2. Bidang ilmu pengetahuan, yang meliputi Sosiologi, Psikologi, sejarah dan lain-lain. Dalam pandangan Al-Faruqi disebut "Ummatic Sciences" atau terminology Qur'an disebut "Al-Ulumul Insaniyyah".
3. Sub bidang ilmu pengetahuan alam, dikenal dengan "Al-Ulumul Kauniyyah" yang meliputi astronomi, biologi, botani dan lain-lain. (Abdullah, 2007 : 161-162).

B. Kedudukan Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist

1. Kedudukan Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an

Kedudukan al-Quran adalah sebagai rujukan pendidikan primer, karena al-Quran merupakan kitabullah yang dinuzulkan oleh malaikat Jibril kepada nabi. Dia berfungsi menyeluruh dalam kehidupan manusia. Bahkan asas-asas pendidikan, hakikatnya merupakan penjiwaan dari nilai-nilai yang terkandung dalam kitab samawi tersebut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"dan tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepada-Ku" (Q.S. Al-Dzariyat, 51:56)

Perhambaan diri kepada Allah yang menjadi tujuan pendidikan, telah pula disepakati. oleh para pakar pendidikan Islam pada umumnya. Muhammad Natsir misalnya mengemukakan bahwa tujuan hidup manusia memperhambakan diri kepada Allah, berarti menjadi hamba Allah dan inilah tujuan hidup kita di dunia, yang berarti

tujuan pendidikan yang wajah kepada anak-anak yang sedang menghadapi kehidupan. (M. Natsir, 1979: 79)

Dengan demikian, menghambakan diri kepada Allah dapat juga berpengaruh pada timbulnya akhlaq yang mulia:

Pendidikan Islam, terjemahan tujuan pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Athiyah al-Abrasyi adalah mendidik akhlaq dan jiwa anak didik, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. Dengan dasar ini, maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. (Moh A. al-Abrasy, 1970: 24)

Sebagai kalam Tuhan, sari pati Al-Quran secara esensial hanya akan dipahami oleh para ulul albab yang berhati suci. Allah berfirman:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (alQur’an) melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman” (Qs. Al-Nahl [16]: 64)

أَدْعُ أَي سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Fungsi al-Quran adalah sebagai rerefensi utama pendidikan islam. Apapun yang akan direpresentasikan dalam pendidikan islam, harus bersandar pada kandungan Al-Quran. Nilai-nilai positif merupakan salah satu ruh Al-Quran. Filosofi yang termaktud di dalamnya mendorong pengembangan pendidikan islam, memberikan penghargaan kepada akal, mengajarkan manusia untuk memperhatikan interaksi sosial, dan lain-lain.

Ayat-ayat al-Quran layak dijadikan perenungan terutama penggalian nilai filosofis dalam rangka penelitian bidang pendidikan. Perannya sebagai sumber primer hukum islam, membuat al-Quran menjadi primadona yang selalu relevan dengan semua sendi kehidupan. (Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3 No. 01,2020)

2. Kedudukan Pendidikan Islam dalam Hadist

Mengingat hadits adalah yang berkaitan langsung dengan Nabi Muhammad S.A.W. maka dalam memberikan pengertian tentunya mengikuti disiplin ilmu yang telah diformulasikan oleh ahlinya. Dalam hal ini ditemui dua macam pengertian yaitu terbatas (sempit) dan luas (tidak terbatas) Pertama pengertian disampaikan oleh mayoritas ahli hadits ialah :

Sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi S.A.W. baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (Taqrir) dan yang sesamanya. Pengertian ini mengandung empat macam unsur, yakni perkataan, perbuatan, pernyataan, dan sifat atau keadaan Nabi S.A.W. yang lain, semuanya hanya disandarkan pada beliau saja tidak termasuk yang disandarkan pada sahabat dan tidak pula pada tabi'in.

Pendidikan ialah Tujuan yang ingin dicapai dengan pembacaan, pembersihan dan pengajaran sebagaimana disebutkan dalam di atas, penjelasan pelaksanaan pendidikan

juga dijelaskan dalam hadits. berikut beberapa hadits yang menunjukkan konsep pendidikan :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ خُلَمَاءَ فَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah)

Jaminan bagi para penuntut ilmu :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

"Belajarlah kalian ilmu untuk ketenteraman dan ketenangan, serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya." (HR. Ath-Thabrani) (<https://www.fiqihmuslim.com/2017/08> Di Akses Sabtu 18 Desember 2022)

Fungsi dan kedudukan Hadits di dalam agama Islam, secara kongkrit kita ketahui terlebih dahulu, bahwa tugas yang dibebankan kepada Nabi Muhammad S.A.W mempunyai tugas dan wewenang antara lain :

1. Menjelaskan Kitab Allah (al-Qur'an) tugas ini berdasarkan firman Allah
2. Memberikan teladan
3. Nabi S.A.W wajib ditaati
4. Menetapkan Hukum

Ulama terkemuka dari Tanah Haram Sayyid Maliki mengemukakan tentang fungsi dan kedudukan Hadits dalam adalah :

- a. Sebagai memperkokoh terhadap apa yang ada di al-Qur'an
- b. Sebagai Bayan (penjelasan) apa yang ada di al-Qur'an masih global, sedang bayan tersebut diantaranya :
 - 1) Bayanul Mujmal,
Hadits-Hadits yang menjelaskan kewajiban ibadah, hukum, baik dari segi cara, syarat dan waktu pelaksanaan.
 - 2) Taqyid Almutllaq (mengikat yang bersifat umum) seperti Hadits yang menjelaskan tentang potong tangan pencur)

- 3) Sebagai petunjuk atas hukum yang tidak di bicarakan oleh al-Qur'an, seperti Hadits yang mengharamkan mengawini perempuan dari bibinya, (digabung) haramnya riba Fadl dan diharamkannya daging himar jinak
- 4) Sebagai naskh (merubah) hukum yang temaktub dalam al-Qur'an, hal bagi orang yang memperbolehkan, bahwa ayat dapat di nasakh oleh Hadits. (Jurnal Studi Islam, Vol 10, No. 2,2015)

Prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan juga dijabarkan dalam hadits yaitu :

- a) Menjaga dan memelihara fitrah manusia
- b) Menggunakan pendekatan bertahap dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Mulai dari proses pemberian wewenang hingga pengarahan.
- c) Motivasi kerja. manusia senantiasa dituntut untuk terus berupaya melakukan perbaikan kehidupan dengan bersemangat dan memiliki motivasi tinggi didalam mencapai kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.
- d) Kerja sama untuk saling mengingatkan tugas dan tanggung jawab masing-masing, memberikan problem solving guna mencapai tujuan bersama.
- e) Koordinasi yang baik antara satu dan lainnya baik sesama maupun terhadap pemimpin. Karena setiap tugas dan tanggung jawab memiliki hubungan antara satu dan lainnya, maka perintah dan arahan dari seorang pemimpin menjadi satu penentu kesatuan didalam aktivitas pendidikan khususnya.
- f) Profesionalisme dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan sebagai pelaksana pendidikan. (Abu Zakariya, 2013:140)

Selain itu, ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi pelaksanaan (actuating) pendidikan yaitu sebagai berikut.

1) Tujuan Pendidikan

Hakikat dari tujuan pelaksanaan pendidikan Islam dalam al-Hadits yaitu suatu upaya pembentukan aqidah atau keimanan yang mendalam dan menyeluruh, menumbuhkan dan mengembangkan dasar-dasar akhlak karimah untuk mendidik jiwa manusia serta menegakkan akhlak yang akan mengarahkan manusia kepada perbuatan terpuji. Upaya ini merupakan perwujudan penyerahan diri seorang manusia kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat, dan sosial pada umumnya.

2) Faktor Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor terlaksananya pendidikan. dari hadits-hadits sebelumnya pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh sikap seorang pendidik. Sikap yang baik seorang pendidik yang dijelaskan oleh Rasulullah dalam haditsnya yaitu bersikap lemah lembut, tawadhu, dan senantiasa bersemangat didalam mengajarkan anak-anak didiknya.

3) Faktor Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam beberapa hadits diatas, seorang peserta didik dalam menjalani aktivitas pendidikan haruslah dibimbing dan diarahkan dengan penuh kasih sayang, kelembutan. Pendidikan yang diberikan juga dilaksanakan secara bertahap.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga merupakan faktor yang seringkali dominan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Lingkungan yang dimaksud dalam beberapa hadits yaitu lingkungan keluarga, kerabat atau masyarakat. (Jurnal Al-Himayah, V 4 no 2 2020)

KESIMPULAN

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “pais” artinya anak dan “again” artinya membimbing, jadi jika diartikan, paedagogie artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “educate” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “to educate” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Kedudukan al-Quran adalah sebagai rujukan pendidikan primer, karena al-Quran merupakan kitabullah yang dinuzulkan oleh malaikat Jibril kepada nabi. Dia berfungsi menyeluruh dalam kehidupan manusia. Bahkan asas-asas pendidikan, hakikatnya merupakan penjiwaan dari nilai-nilai yang terkandung dalam kitab samawi tersebut.

Fungsi al-Quran adalah sebagai referensi utama pendidikan islam. Apapun yang akan direpresentasikan dalam pendidikan islam, harus bersandar pada kandungan Al-Quran. Nilai-nilai positif merupakan salah satu ruh Al-Quran. Filosofi yang termaktud di dalamnya mendorong pengembangan pendidikan islam, memberikan penghargaan kepada akal, mengajarkan manusia untuk memperhatikan interaksi sosial, dan lain-lain.

Ayat-ayat al-Quran layak dijadikan perenungan terutama penggalian nilai filosofis dalam rangka penelitian bidang pendidikan. Perannya sebagai sumber primer hukum islam, fungsi dan kedudukan Hadits dalam adalah :

- a. Sebagai memperkokoh terhadap apa yang ada di al-Qur'an
- b. Sebagai Bayan (penjelasan) apa yang ada di al-Qur'an masih global, sedang bayan tersebut diantaranya :
 - 1) Bayanul Mujmal,
 - 2) Taqyid Almutllaq
- c. Sebagai petunjuk atas hukum yang tidak di bicarakan oleh al-Qur'an
- d. Sebagai naskh (merubah) hukum yang temaktub dalam al-Qur'an, hal bagi orang yang memperbolehkan, bahwa ayat dapat di nasakh oleh Hadits.

REFERENSI

- Abudin Nata, 2005, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press)
- Abu Zakariya Muhyiddin, 2013 *Al-Minhaj Syarhu Shahih Muslim* Juz 16 (Al-Maktabah Asy-Syamilah Al ishdar)
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, 1994, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan AlQur'an*, terj. HJakarta : PT. Rineka Cipta
- Abuddin Nata, 1999, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Dinn Wahyudin, dkk, 2006, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Abudin Nata, 2005, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: UIN Jakarta Press)
- M. Natsir, *Capita Selecta*, 1973 (Jakarta : Bulan Bintang),
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam, terjemahan Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Moh. 'Athiyah al-Abrasy, 1970, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang)
- <https://www.fiqihmuslim.com/2017/08/ayat-al-quran-tentang-pendidikan.html>
- Ilmu Al-qur'an : 2020 Jurnal Pendidikan Islam* | Volume 3 No. 01
- Jurnal Al-Himayah, 2020 , V 4. Issue 2
- Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015
- Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, 2015
- Ramayulis, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sabri, M. Alifus, 2008, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Uin Jakarta Press